

Peningkatan Kreativitas Anak dengan Membuat Kerajinan Tangan dari Limbah dan Kardus Bagi Anak

Dedi Wahyudi¹, Nuryah², Bunga Rindiana³, Dania Mutiara Putri⁴

^{1,2,3,4} Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro Lampung, Indonesia

 Email : dedi.wahyudi@metrouniv.ac.id

Received : 01-09-2022

Revised : 29-12-2022

Accepted : 30-12-2022

Abstract

Children in the village of South Pandansari tend to prefer playing with their cellphones, watching TV and playing with their friends rather than taking advantage of the time they have. Service activities in the form of making crafts using used goods that can be utilized. The community service team carried out this activity at the Reading Corner, to be precise, in Pandan Sari Selatan Village, Sukoharjo District, Pringsewu Regency. So that children in South Pandansari Village can work from an early age. The community service and empowerment method used is ABCD (Asset Based Community Development). The results of the community service activities that have been carried out are teaching the children of South Pandansari village to work in utilizing used goods, to start practicing creative thinking from an early age for their future and to take advantage of their free time so they are not consumed by negative things. The programs that have been implemented can be used as a reference and input to add experience or skills and encourage the creation of a more active, dynamic, healthy and prosperous society and can serve as an example for other sub-districts or villages.

Keywords: Empowerment, Reading Corner, Skills, Used Goods

A. Pendahuluan

Kolaborasi pengabdian dosen dan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro di Desa Pandansari Selatan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu merupakan praktek penerapan ilmu dan dikembangkan oleh Fakultas atau Jurusan. Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen dan mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral. Pelaksanaan pengabdian menjadi wadah bagi dosen dan mahasiswa untuk mengembangkan ilmu yang didapat di bangku kuliah, serta sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat untuk membantu meningkatkan kreasi masyarakat, menanam nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai pendidikan.¹

Kegiatan kolaborasi pengabdian ini merupakan salah satu bentuk aktivitas perkuliahan kurikuler dengan desain tertentu yang lebih bersifat praktis interdisipliner sebagai salah satu Langkah Pendidikan keterampilan bermasyarakat untuk mencapai

¹ Zezen Zainul Ali, "Kuliah Pengabdian Masyarakat Dari Rumah Berbasis Moderasi Beragama" 3, no. 2 (2021): hlm 176.

tujuan pendidikan yang telah ditentukan.² Selain menyelenggarakan pendidikan, pengajaran, dan penelitian, perguruan tinggi juga memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi memiliki kemandirian untuk menjalankan institusinya sendiri untuk kemajuan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah, dan pengabdian masyarakat.³

Kegiatan pengabdian ini memberi dosen dan mahasiswa platform untuk membangun pengetahuan tingkat perguruan tinggi dan berfungsi sebagai cara untuk memberikan kembali kepada masyarakat sambil juga menanam nilai-nilai moral dan intelektual. Penting untuk menerapkan program kerja dan kegiatan baru untuk dikembangkan, tidak hanya sekali atau dua kali, sehingga masyarakat setempat dapat memahami program kerja yang dilaksanakan. Namun, anak-anak, masyarakat dan keturunannya dapat meneruskan dan melanjutkannya.⁴

Salah satu desa yang menjadi fokus tim pengabdian dosen dan mahasiswa adalah Desa Pandansari Selatan, yakni sebuah desa yang berada di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Serta mayoritas masyarakat desa Pandansari Selatan beragama islam, tempat ini menjadi layak untuk kegiatan pengabdian karena dilihat dari bidang sosial, terjadi permasalahan sosial agama dan lainnya

Desa Pandansari Selatan adalah salah satu desa yang berada di kawasan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Pandansari Selatan merupakan kawasan penghasil genteng dan mebel. DESA Pandansari Selatan di bagi menjadi 4 dusun, 4 RT di dusun III, 4 RT di dusun II, 2 RT di dusun 1, dan 3 RT di dusun IV. Pandansari selatan terletak di kecamatan Sukoharjo kabupaten Pringsewu, jumlah kepala keluarga di desa ini 860 KK dengan jumlah penduduk sejumlah 2.868 jiwa, laki-laki sebanyak 1.478 dan wanita sejumlah 1.390, di desa pandansari selatan mayoritas penduduk banyak jumlah laki-lakinya. Dalam situasi di desa pandansari selatan yai stabil. Di desa pandansari selatan mempunyai 6 masjid, 2 mushola, 4 dusun, 1 pure, 2 SD, 1 SMPN. Mayoritas penduduk ada genteng,sawah,jamur, petani dan buruh.

Desa sebelah timur adalah desa Sukoharjo II, sebelah utaranya adalah desa Pandansari Surat dan Purwodadi, sebelah timur berbatasan dengan Desa Panggung Rejo, sebelah Selatan Desa Sukoharjo IV, dan sebelah Barat Berbatasan dengan Desa Sukoharjo II.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh tim pengabdian, dapat ditemukan beragam permasalahan yang terdapat dalam desa tersebut, yaitu: Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan beberapa masalah dalam lingkungan masyarakat meliputi bidang pendidikan. Kerajinan tangan adalah sebuah keterampilan yang dapat menghasilkan hasil yang menarik, seperti kardus bekas dapat di ubah menjadi bingkai

² Aguswan Kh Umam, Ahmad Zumaro, Sainul dkk, *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Metro Periode II Tahun 2022, 2022*, hlm 1.

³ Andi Syahputra dan Heri Rahmatsyah Putra, "Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM)," *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 30 Juni 2020, hlm 2, <https://doi.org/10.47498/tanzir.v11i1.349>.

⁴ Djono, "Implementasi Adaptasi Baru melakuai KKN UNS di Era Covid 19," *DEDIKASI: Community Service Reorts* 2, no. 2 (2020).

dan kain perca dapat di ubah menjadi kotak pensil di buat semenarik mungkin, jika keterampilan tangan bagus maka semua yang kita hasilkan dalam pembuatan hasil karya tersebut dapat menghasilkan uang, barang kebutuhan kita tanpa harus membeli.⁵

Peluang dalam kerajinan tangan ini sangat menguntungkan untuk anak anak dikarenakan bisa menghasilkan uang sejak usia dini, bisa mengajarkan kepada anak-anak cara menghasilkan uang, dari barang bekas yang terlihat sampah ternyata mempunyai nilai jual dengan kreativitas kita, dan dapat di pasarkan kepada teman-teman maupun orang banyak atas hasil yang telah di buat tetapi jika kita membuatnya dengan semenarik mungkin.

Berdasarkan masalah yang ada anak-anak cenderung lebih asik main di bandingkan membuat hal-hal yang mereka terutama belum terbiasa dan belum tau. Maka dengan diadakannya bimbingan pembuatan kerajinan tangan yang diadakan di tempat berada di pojo baca di dusun 2 RT 07 RW 02 di desa Pandansari yang mampu memberikan motivasi bagi anak-anak usia dini dalam mngembangkan produk dari barang-barang bekas yang dapat di ubah menjadi nilai jual dan menjadi rutinitas dan salah satu penghasilan untuk anak-anak.

Dalam menjalankan program-program yang telah dibuat untuk Pekon Pandansari Selatan, tentulah perlu adanya pemikiran dalam menentukan sasaran dan target yang hendak dicapai, berikut adalah penjabarannya: Pengajaran tentang Prakarya bagi anak-anak . Sasaran kegiatan ini adalah anak-anak di Pandansari Selatan. Targetnya yaitu agar anak-anak usia dini didesa Pandansari Selatan lebih faham bagaimana cara memanfaatkan barang-barang bekas untuk di jadikan barang yang lebih bermanfaat lagi.

Anak-anak di desa Pandansari Selatan cenderung lebih suka bermain HP, menonton tv, dan bermain bersama teman-temannya dibanding memanfaatkan waktu yang ada. Oleh karena itu, saya ingin mengajari anak-anak dalam membuat kerajinan tangan sehingga waktu yang ada bisa lebih bermanfaat dengan menghasilkan sebuah karya seni yang dapat di pakai dan bisa di jual. Pengabdian pembuatan kerajinan tangan (celengan) dari limbah, yaitu agar dapat mengajak anak TPA untuk kreatif ketika membuat kerajinan tangan. Mengajari anak-anak dapat menggunakan bahan-bahan bekas untuk membuat kerajinan tangan dan menggunakan waktu luangnya untuk kegiatan bermanfaat seperti membuat kerajinan tangan serta menyisihkan uang jajannya untuk ditabung. Saya ingin membuat anak-anak percaya diri dalam membuat karyanya sendiri serta ingin anak-anak mulai terbiasa menabung sejak dini. Selain dapat menabung uang celengan ini juga bisa untuk dijual untuk menghasilkan uang.

Penyusunan program yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa peserta pengabdian berdasarkan inventarisasi masalah dan potensi yang ada di dalam masyarakat. Sehingga program kerja tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan mendapatkan dukungan dari masyarakat Desa Pandansari Selatan.

⁵ Taufik Hidayah, *Kupas Tuntas Soal PPPK Guru Prakarya dan Kwirausahaan SMA (CETAKAN 2021)*,10

B. Metode

Metode pengabdian dan pemberdayaan masyarakat yang digunakan adalah ABCD (*Asset Based Community Development*). Dalam pemberdayaan atau pengabdian ini, salah satu faktor yang dapat mendukung tercapainya sasaran kegiatan pemberdayaan masyarakat sangat di pengaruhi oleh jenis pendekatan yang di gunakan dalam kegiatan tersebut. Dalam hal ini pendekatan yang di maksud terkait dengan cara yang di gunakan supaya masyarakat yang menjadi kelompok sasaran kegiatan pemberdayaan bersikap terbuka dalam menerima berbagai bentuk unsur inovasi yang semuanya itu di maksudkan agar supaya mereka dapat melepaskan diri dari berbagai aneka rupa keterbelakangan, isolasi sosial, keterpurukan serta ketertinggalan dalam berbagai sektor masyarakat.

Oleh sebab itu untuk memilih pendekatan yang di nilai cocok dengan kondisi sosial ekonomi dan budaya kelompok sasaran maka pada dasarnya ada beberapa hal yang perlu di perhatikan diantaranya:

Pertama, kegiatan itu harus sifatnya terencana. Maksudnya program yang di buat sebaiknya memiliki rentan waktu tertentu dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat seperti lembaga pemerintah, aktivis LSM, tokoh masyarakat, pemuka agama, tokoh generasi muda dan kelompok masyarakat yang lain yang di nilai akan memberi kontribusi yang besar bagi kegiatan pemberdayaan tersebut.

Kedua, pendekatan yang di gunakan sebaiknya dalam bentuk kelompok dan tidak di lakukan secara individual. Pertimbangannya lewat pendekatan kelompok maka kegiatan yang di laksanakan dapat berlangsung lebih efisien, efektif serta memberi hasil yang optimal di bandingkan dengan kegiatan yang di lakukan secara perorangan. Apalagi, tujuan utama kegiatan ini jelas lebih di orientasikan pada kepentingan masyarakat secara keseluruhan dan bukan hanya sebatas pada satu rumah tangga.

Ketiga, melibatkan masyarakat secara aktif. Melibatkan masyarakat secara aktif terutama kelompok yang menjadi sasaran kegiatan pemberdayaan. Ini sangat penting mengingat partisipasi aktif masyarakat akan memberikan manfaat secara langsung selain mereka dapat bekerja sambil belajar untuk mempraktekkan berbagai konsep dan program yang di sampaikan oleh para fasilitator.⁶

Keempat, sarannya harus jelas dan terarah. Artinya semua agenda kegiatan yang tawarkan pada kelompok sasaran memiliki tujuan yang jelas termasuk di dalamnya manfaat yang dapat di peroleh dari kegiatan itu khususnya yang bersentuhan langsung dengan masalah pemenuhan kebutuhan manusia.

Kelima, kegiatan pemberdayaan masyarakat harus memiliki dana yang cukup. Sebagaimana di ketahui bahwa program yang dirancang sedemikian rupa dan sebaik apapun bentuknya tentu terasa sulit untuk di implementasikan apabila tanpa di dukung oleh dana yang memadai. Di samping itu, masalah pengadaan infrastruktur termasuk alat

⁶“Andi Haris, Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media, (Jupiter, Vol. XIII No. 2, Tahun 2014), h.55,” t.t.

peraga yang di perlukan bukan serta melibatkan sejumlah tenaga professional hanya dapat di lakukan jika di tunjang oleh sektor finansial yang cukup.⁷

Keenam, masalah faktor budaya yang dimiliki kelompok sasaran harus pula mendapat perhatian yang serius. Pengertian yang lebih tegas terhadap kelompok yang mengatakan dua atau lebih orang yang berhimpun atas dasar adanya kesamaan, berinteraksi melalui pola atau struktur tertentu guna mencapai tujuan bersama, dan dalam kurun waktu yang relatif panjang. Kesamaan-kesamaan tersebut harus menjadi landasan utama sehingga kelompok dapat berfungsi dengan baik.⁸

Masalahnya, jika kita belajar dari berbagai pengalaman sebelumnya menunjukkan bahwa munculnya penolakan dari masyarakat setempat ternyata di sebabkan karena adanya sikap tradisi dan kepercayaan yang begitu kuat yang di miliki masyarakat dan dianggap tidak sesuai dengan unsur inovasi yang di perkenalkan kepada mereka. Akibatnya upaya yang di lakukan oleh tenaga fasilitator dalam menciptakan perubahan sikap dan perilaku masyarakat tidak memberikan hasil yang maksimal.

Dan akhirnya, pendekatan yang di gunakan sebaiknya bersifat persuasif dan tidak konfrehensif dengan demikian, kelompok sasaran akan menerima program yang di tawarkan pada mereka secara sukarela tanpa merasa adanya tekanan dari pihak luar sehingga proses kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat berlangsung dalam suasana yang koperatif, komformis, lancar , bersinergi dan terkendali.

Pemberdayaan yang kami lakukan diantaranya dalam hal lingkungan desa yang termasuk kedalam konsep berkelanjutan merupakan konsep yang sederhana namun kompleks, sehingga pengertian keberlanjutan pun sangat multi-dimensi dan multi-interpretasi. Karena adanya multi-dimensi dan multi-interpretasi ini, para ahli sepakat untuk sementara mengadopsi pengertian yang telah disepakati oleh Komisi Brundtland yang menyatakan bahwa "Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka" .

C. Hasil dan Pembahasan

Ada permasalahan yang ditemui di Desa Pandansari Selatan Kec. Sukoharjo yaitu banyak anak-anak yang mempunyai waktu hanya untuk bermain yaitu seperti bermain gatget, maka terbuang sia-sia waktunya. Dari adanya permasalahan yang tim temui di Desa Pandansari Selatan selama berada di lokasi pengabdian, berikut pemecahan masalah yang dapat tim lakukan yaitu mengajak anak-anak Desa Pandansari Selatan untuk berkarya memunculkan ide-ide kreatifitasnya sejak dini agar terlatih untuk kedepanya dalam berfikir, berkarya, dan membuat prakarya dalam memanfaatkan barang-barang bekas.

⁸Joyakin Tampubolon, Basita Ginting Sugihen, Margono Samet, dan Djoko Susanto dan Sumardjo, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendekatan Kelompok (Kasus Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Pendekatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)),*" Jurnal Penyuluhan 2*, no. 2 (Juni 2006): 11.

Penjelasan permasalahan menggunakan metode SWOT. Metode analisi SWOT merupakan salah satu metode praktis yang digunakan untuk mencari tahu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Dalam satu permasalahan mampu membentuk kekuatan dan potensi yang sudah dimiliki. Kemudian dicari dimana kelemahan dalam suatu objek sehingga menjadi suatu permasalahan. Dalam upaya pemecahan masalah dilakukan melalui kesempatan atau dukungan yang dimiliki serta hambatan yang ada.⁹ Dalam kegiatan ini SWOTnya adalah sebagai berikut: Strength, adanya semangat anak-anak dalam pembuatan prakarya. Weaknes, anggapan bahwa masih anak-anak terlalu sulit untuk diajarkan berkarya. Oppoturnities, beranggapan tidak percaya diri dalam berkarya. Threats, Kurangnya motivasi kepada anak-anak di desa Pandansari Selatan

Bentuk dan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan yaitu mengajarkan kepada anak-anak desa Pandansari Selatan untuk berkarya dalam memanfaatkan barang-barang bekas, mulai melatih berfikir kreatif sejak dini untuk masa depannya dan memanfaatkan waktu kosongnya agar tidak tersita untuk hal-hal yang negatif.

Mengajari anak menggunakan bahan-bahan bekas untuk membuat kerajinan tangan dan memanfaatkan waktu luang sehingga lebih produktif daripada melakukan hal-hal yang kurang bermanfaat seperti membuat kerajinan tangan serta menyisihkan uang jajannya untuk ditabung. Selain itu, melatih anak untuk mengikuti kerajinan tangan sehingga memperoleh hasil yang maksimal agar lebih kreatif dan mengajak anak-anak percaya diri dalam membuat karyanya sendiri serta ingin anak-anak mulai terbiasa menabung sejak dini. Keterampilan dan kesadaran anak-anak tentang pemanfaatan barang-barang bekas atau limbah dapat ditingkatkan melalui kerajinan tangan, yang juga bisa menjadi peluang bisnis sejak usia dini.



Gambar 1. Anak-anak Sedang Melaksanakan Kegiatan Pengabdian

⁹ Zuhrotun Nisak, "Analisis SWOT untuk menentukan strategi kompetitif," *Jurnal Ekbis* 9, no. 2 (2013): 468-76.



Gambar 2. Hasil proses pengabdian

Beberapa faktor pendukung pelaksanaan program saya, yaitu: (1) Tim pengabdian juga mendapat masukan dan semangat dari pak Lurah, Pak Carik dan Aparatur Desa untuk masa pengabdian yang dijalankan selama 40 hari. (2) Selain itu saya juga mendapatkan dukungan dan semangat penuh dari ibu-ibu pengajian yang ada di desa Pandansari Selatan. (2) Program-program yang direncanakan menjadi salah satu faktor penting dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat. (3) Fasilitas di posko yang cukup memadai. Dalam melakukan kegiatan, selain mendapatkan faktor pendukung, tim mempunyai hambatan: tindak lanjut atau kelanjutan program yang minim dan perlengkapan yang kurang memadai sebagai media pendukung untuk melaksanakan program kerja

D. Diskusi

Harapan kedepannya pemerintah desa lebih memperhatikan anak-anak agar anak-anak di Desa Pandansari Selatan bisa berkarya sejak usia dini, dan dapat memfasilitasi kebutuhan untuk berkarya dalam kreatifitas anak sejak dini. Pemangku kebijakan di tingkat kecamatan dan kabupaten secepatnya diusulkan pembangunan perpustakaan atau rumah baca dan tempat agar anak-anak bisa berkarya dalam kreatifitas anak dalam usia dini, dan agar anak-anak tidak selalu bermain handphone. Pelaksana pengabdian yang akan datang agar lebih berperan aktif dalam seluruh aktivitas kegiatan yang ada di masyarakat Desa, dan diharapkan mampu menjaga almamater, menjalin hubungan baik dan silaturahmi dengan seluruh masyarakat desa, dari warga dan tetangga sekitar, perangkat desa dan para tokoh setempat agar terjalin simbiosis mutualisme dan sinergitas dalam melaksanakan program-program pengabdian yang akan direncanakan. Selain itu sebelum para peserta pengabdian dikirim ke daerah-daerah pengabdian mahasiswa diberikan berbagai pembekalan dan persiapan yang menunjang agar mampu mempersiapkan berbagai programnya dengan baik, sehingga hasil dalam program-program kerja yang kami lakukan tercapai dengan sangat baik.

E. Kesimpulan

Kegiatan pembuatan prakarya menggunakan barang-barang bekas yang dapat di manfaatkan. Tim pengabdian melakukan kegiatan ini bertempat di Pojok Baca bertepatan di desa pandan sari selatan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Agar anak-anak di Desa Pandansari Selatan dapat berkarya sejak dini. Hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan yaitu mengajarkan kepada anak-anak desa Pandansari Selatan untuk berkarya dalam memanfaatkan barang-barang bekas, mulai melatih berfikir kreatif sejak dini untuk masa depannya dan memanfaatkan waktu kosongnya agar tidak tersita untuk hal-hal yang negatif. Hendaknya program-program yang telah dilaksanakan dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan untuk menambah pengalaman atau keterampilan serta mendorong terwujudnya suatu masyarakat yang lebih aktif, dinamis, sehat dan sejahtera serta dapat menjadi contoh Kelurahan atau Desa lain.

F. Pengakuan/Ucapan Terimakasih

DW memimpin dan membuat konsep kegiatan pengabdian kolaborasi antara dosen dan mahasiswa, BR dan DMP membantu berkoordinasi dengan pejabat setempat, dan melaksanakan kegiatan pengabdian atau pemberdayaan, dan N menyusun dan merevisi artikel pengabdian.

Daftar Pustaka

- Afandi Agus,dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR) (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM).*
- Ali, Zezen Zainul. “Kuliah Pengabdian Masyarakat Dari Rumah Berbasis Moderasi Beragama” 3, no. 2 (2021): 14.
- “Andi Haris, Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media, (Jupiter, Vol. XIII No. 2, Tahun 2014), h.55,” t.t.
- Baehaqi.Muh., *Seni Rebana Perempuan di Temanggung*, terbitan Pertama 2019.
- Emirjon Zoni, *Paradigma Baru Dalam Hukum Islam Indonesia* (Depok, cetakan ke 1 2021).
- Haris Djono. “Implementasi Adaptasi Baru melalui KKN UNS di Era Covid 19.” *DEDIKASI: Community Service Reorts* 2, no. 2 (2020).
- Hasan. “Action Reserch: Desain Peneliti Integratif Untuk Mengatasi Permasalahan Masyarakat.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 4178, no. 8 (2009).
- Joyakin Tampubolon, Basita Ginting Sugihen, Margono Samet, dan Djoko Susanto dan Sumardjo. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendekatan Kelompok (Kasus Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Pendekatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)).” *Jurnal Penyuluhan* 2, no. 2 (Juni 2006): 11.
- Nisak, Zuhrotun. “Analisis SWOT untuk menentukan strategi kompetitif.” *Jurnal Ekbis* 9, no. 2 (2013): 468–76.
- Putri, Raissa Amanda, dan Salsalina Br Sembiring. “Pelatihan Desain Flyer Dan Kartu Nama dengan Metode Participatory Action Research (PAR).” *J-IbM: Jurnal IPTEK bagi Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 1–7.
- Syahputra, Andi, dan Heri Rahmatsyah Putra. “Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM).” *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 30 Juni 2020, 1. <https://doi.org/10.47498/tanzir.v1i1i.349>.

Umam, Aguswan Kh, Ahmad Zumaro, dan Sainul. *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Metro Periode II Tahun 2022*, 2022.

Zoni Emirjon, *Paradigma Baru Dalam Hukum Islam Indonesia* (Depok, cetakan ke 1 2021).